

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media massa mempunyai peran penting dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak. Media massa memiliki perananan dan memiliki pengaruh yang kuat dan menjadikan media massa sebagai pusat perhatian publik untuk mengetahui dan mencari berbagai informasi, menyebarkan informasi dan menambah pengetahuan. Media massa juga berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran politik dimana setiap media massa memuat berita, pendapat-pendapat perorangan, lembaga swadaya masyarakat, serta kegiatan atau program pemerintah yang akan menimbulkan reaksi pro maupun kontra yang disebut sebagai pendapat masyarakat umum.

Media yang kredibel adalah mereka yang melakukan *cover both side* atau menyertakan pendapat dua narasumber yang pro dan kontra dengan suatu topik yang dimuat. Melalui *headline* saja, pembaca bisa menentukan kearah mana media akan berpihak, karena *headline* sebuah berita mempunyai fungsi *framing* yang kuat. *Headline* memengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan.

Pemimpin suatu media massa juga mempunyai peranan penting dalam mengarahkan kemana media itu berjalan. Apalagi jika sudah berhubungan

dengan kepentingan politik. Tidak bisa ditampik bahwa subjektifitas sangatlah kental di sebuah media.

Menurut artikel portal online CNN Indonesia yang diterbitkan pada tanggal 16 September 2019¹, memuat *headline* bertuliskan “RKUHP disebut akan disahkan pada tanggal 24 September 2019”. Seketika *headline* tersebut mengguncangkan masyarakat terutama kalangan terpelajar dan mahasiswa. Pasalnya, minim sekali sosialisasi tentang RKUHP terdapat, bahkan banyak pihak yang menyayangkan mengenai tergesa-gesanya mengesahkan RKUHP ini. Kriminalisasi adalah satu kata yang tepat untuk menggambarkan beberapa pasal kontroversial di dalam RKUHP. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kriminalisasi didefinisikan sebagai proses yang memperlihatkan perilaku yang semula tidak dianggap sebagai peristiwa pidana, tetapi kemudian digolongkan sebagai tindak pidana. Pada draf RKUHP, terdapat beberapa pasal yang memuat kriminalisasi pada masyarakat, mulai dari peternak unggas, gelandangan yang seharusnya diurus negara, korban perkosaan, hingga pers dan elemen masyarakat lainnya.

Berita tentang pelemahan lembaga antikorupsi negeri ini juga termasuk salah satu berita yang paling naas. Pasalnya, tindakan pelemahan tersebut tertuang dalam Revisi Undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (UU KPK) yang kini

¹ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190916134031-12-430856/rkuhp-disebut-akan-disahkan-24-september> diakses pada 27 Oktober 2019

telah disahkan oleh anggota Dewan. Proses revisi dan pengesahan yang terjadi secara kilat tersebut menuai protes mulai dari masyarakat, mahasiswa, pusat studi, hingga badan internal KPK sendiri. Pasalnya, proses revisi hingga pengesahan tersebut dianggap menyalahi dua aturan. Pertama, UU Nomor 12 Tahun 2011 di pasal 45 dan pasal 96 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang mengatur prosedur penyusunan UU di DPR dan Peraturan Tata Tertib DPR yakni di pasal 65 dan 66.

Dampaknya, kebebasan pers diujung tanduk. Semua orang bahkan mungkin penulis sendiri bisa terkena jeratan pasal karet RKUHP tentang penghinaan presiden dan makar. Pasal-pasal yang sebenarnya warisan kolonial tersebut sudah dinilai tidak relevan lagi di masyarakat demokratis. RKUHP dan RUU KPK ini dianggap meyangkut hajat hidup orang banyak karena keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang sangat erat. Dan korupsi adalah isu yang hangat ketika dibicarakan oleh siapa saja. Korupsi menyangkut dengan kesejahteraan sebuah negara. KPK sendiri dianggap sebagai ujung tombak pemberantasan korupsi di Indonesia.

Citra DPR sebagai wakil rakyat pun dipertanyakan perannya oleh masyarakat. Yang seharusnya bisa mewakili aspirasi rakyat dan berpihak ke rakyat, justru cenderung mengkriminalisasi dan membungkam rakyatnya di berbagai aspek. Dari kasus tersebut citra DPR dipertaruhkan karena di ujung masa jabatannya justru membuat kebijakan yang kontroversial, ada yang

mendukung kebijakannya, tapi banyak juga yang mengkritisi kebijakan para anggota legislatif karena dinilai membebani rakyat.

Mahasiswa, pelajar, dan elemen-elemen masyarakat protes dengan turun ke jalan mulai pada tanggal 17 September 2019 dengan gelombang kecil, namun karena tuntutananya belum ditanggapi oleh Presiden dan legislatif (DPR), maka aksi tersebut seperti membentuk gulungan ombak yang semakin besar. Pemberitaan tentang isu ini melejit bak roket pada tanggal 24 sampai dengan 28 September 2019 karena terjadi aksi besar-besaran di Jakarta dan kota-kota di seluruh Indonesia, bahkan aksi di beberapa daerah sampai menelan korban jiwa.

Walaupun banyak media yang membingkai bahwa demonstrasi mahasiswa ini ditunggangi, ada juga media yang membingkai aksi mahasiswa ini adalah sebuah bentuk kepedulian nurani mahasiswa terhadap negeri ini. Alasan penulis membandingkan MediaIndonesia.com dengan Tempo.co adalah adanya kontras yang cukup terlihat dalam pembedaan beberapa berita online yang penulis temukan. Tempo.co didirikan oleh Toriq Hadad yang tidak mempunyai kepentingan politik, dan beliau sendiri mengukuhkan diri untuk melakukan gerakan anti korupsi. MediaIndonesia.com didirikan salah satunya oleh Surya Paloh yang mempunyai kepentingan politik di era pemerintahan Presiden Joko Widodo periode satu. Maka dari itu, penulis ingin mengambil judul “**Analisis Framing pemberitaan Media Online Tempo.co**

dan MediaIndonesia.com mengenai Aksi Mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK terhadap Citra DPR periode 24-28 September 2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *framing* media online Tempo.co dan MediaIndonesia.com terkait aksi Mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK?
2. Bagaimana citra DPR terkait aksi Mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK dalam pemberitaan media *online* Tempo.co dan MediaIndonesia.com?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *framing* media *online* Tempo.co dan MediaIndonesia.com terkait pemberitaan aksi mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana citra DPR yang terbingkai dari pemberitaan media *online* Tempo.co dan MediaIndonesia.com terkait aksi mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- A. Manfaat Akademis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian teks media (*framing*), mengenai pengkonstruksian realitas sosial oleh media massa.

B. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi profesional media tentang bagaimana mengkonstruksi sebuah pesan dengan idealisme tertentu, sehingga dapat menghasilkan dampak yang diinginkan dari khalayak. Serta memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses framing yang dilakukan oleh media massa.

E. Kerangka Teori

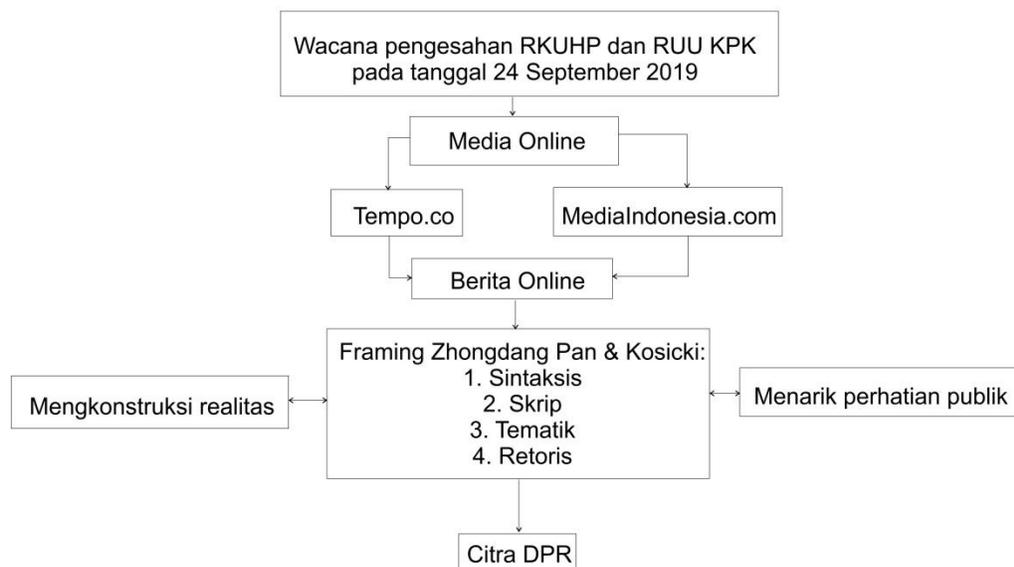
Tabel 1.2. Kerangka Teori

No	Teori	Penjabaran
1	Jurnalisme Online	Bentuk baru jurnalisme karena menawarkan kelebihan yaitu fleksibilitas dalam memproses dan menyebarkan berita
2	Berita Online	Berita online adalah proses pengemasan ulang dalam sebuah berita yang melalui saluran berupa media online. Tanpa mengubah dari pengertian berita tersebut.
3	Konstruksi Realitas Sosial Media Massa	Berita adalah fakta yang dikonstruksi oleh media dengan ‘versi berceritanya’ masing-masing. Latar belakang berupa pemilik, atau komisaris utama media sangat memengaruhi bagaimana sebuah wacana dikonstruksi oleh para wartawan.

4	Framing	Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis <i>framing</i> dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat unsur, yaitu; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.
5	Citra	Bagaimana sebuah citra dibentuk oleh DPR, karena pada dasarnya citra yang dibentuk oleh sebuah perusahaan atau organisasi tidak dapat direkayasa, artinya citra tidak datang dengan sendirinya melainkan dibentuk oleh masyarakat, dari upaya komunikasi dan keterbukaan DPR.

F. Kerangka Konsep

Bagan 1.1. Kerangka Konsep Penelitian



G. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah berita yang diterbitkan oleh tempo.co dan MediaIndonesia.com selaku media online yang memberitakan aksi mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK. Penelitian ini menganalisis framing pemberitaan yang dikonstruksi oleh tempo.co dan

MediaIndonesia.com karena kedua media ini mempunyai perbedaan konstruksi yang cukup jelas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Kosicki yang memiliki empat unsur, yaitu; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara melakukan eksplorasi dan memahami makna atau mencari tahu dan memahami permasalahan sosial baik secara individu maupun kelompok². Bagi peneliti kualitatif, realitas tidak hanya satu. Setiap peneliti menciptakan realitas sebagai bagian dari proses penelitian, bersifat subjektif dan hanya berada dalam referensi peneliti. Peneliti kualitatif mengamati keseluruhan proses yang dipercaya bahwa realitas itu bersifat menyeluruh dan tidak dapat dibagi-bagi³.

Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat preposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris⁴.

² Creswell, John. 2014. Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: "Memilih Diantara Lima Pendekatan"

³ Wimmer & Dominick. 1991. Mass Media Research: An Introduction 3rded., Belmont California: Wadsworth Publishing Company.

⁴ Moleong. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan penggambaran tentang suatu fenomena atau penggambaran sejumlah fenomena secara terpisah-pisah. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan (objek) yang di dalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, dan analisis⁵.

Konsentrasi penelitian ini adalah analisa citra DPR pada pemberitaan terkait aksi nasional Mahasiswa yang dilakukan oleh Tempo.co dan MediaIndonesia.com.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis framing pemberitaan aksi mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK pada tanggal 24-28 September 2019. Isu dan pemberitaannya mencuat ke publik mulai tanggal 16 September hingga 6 November 2019. Pada kurun waktu 24-28 September 2019 tersebut, tempo.co menerbitkan sejumlah 27 berita dan MediaIndonesia.com sejumlah 16 berita. Karena pada tanggal 24-28 September 2019 terjadi aksi puncak yang digelar oleh mahasiswa dan elemen masyarakat yang menolak RKUHP dan RUU KPK. Juga sedang terjadi *blow-up* pemberitaan besar-besaran oleh media nasional.

Penelitian ini membahas bagaimana media online tempo.co dan MediaIndonesia.com dalam mengkonstruksi berita terkait aksi mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK terhadap citra DPR. Alasan penulis

⁵ Faisal. 1982. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

memfokuskan penelitian ini pada pemberitaan tersebut adalah terdapat banyak tuntutan mahasiswa selain menolak RKUHP dan RUU KPK, namun RUU KPK dan RKUHP inilah yang menyangkut hajat orang banyak. Penelitian ini akhirnya berfokus pada citra DPR. Karena pada akhir masa jabatannya, keberpihakannya terhadap rakyat dipertanyakan.

4. Unit Observasi dan Unit Analisis

Unit observasi dalam penelitian ini adalah situs berita *online* tempo.co dan MediaIndonesia.com.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel-artikel berita mengenai aksi nasional Mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK yang dimuat pada tanggal 24-28 September 2019, yaitu ketika terjadi aksi puncak oleh mahasiswa karena tuntutan sebelumnya belum dikabulkan oleh pemerintah. Tanggal tersebut dipilih karena berita tentang aksi mahasiswa yang menolak RKUHP dan RUU KPK sedang gencar-gencarnya. Sementara selain tanggal yang disebutkan di atas, pemberitaan hanya mencakup hal-hal yang kurang bersangkutan dengan pembahasan yaitu citra DPR. Dari tempo.co dan MediaIndonesia.com dipilih masing-masing 4 berita yang mewakili dan dapat merepresentasikan pembingkai pemberitaan mengenai aksi mahasiswa menolak RKUHP dan RUU KPK terhadap citra DPR.

5. Batasan Masalah

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki kemungkinan bias data yang cukup besar, karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis melakukan pembatasan masalah untuk mempertegas masalah yang diteliti. Batasan masalahnya adalah penelitian ini berangkat dari momen aksi nasional mahasiswa terkait penolakan RUU KPK dan RKUHP. Kemudian, penulis berfokus pada pbingkaiian media terkait citra DPR dalam aksi tersebut.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada⁶. Dalam penelitian ini, data yang didokumentasikan berupa kumpulan teks berita yang berasal dari dua media online (Tempo.co dan MediaIndonesia.com) yang diterbitkan pada tanggal 24 September 2019 sampai 28 September 2019. Data yang didokumentasikan dalam penelitian menjadi data primer dalam penelitian ini.

Selain data primer yang digunakan, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berupa profil dari kedua surat kabar yang digunakan serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

⁶ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

I. Teknik Analisis Data

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (aktor peristiwa, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu.⁷

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat unsur, yaitu; Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut⁸.

⁷ Eriyanto. 2002. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis. hlm. 3.

⁸ Eriyanto. 2002. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik. Yogyakarta: LKis. hlm. 252.